

PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK TERHADAP PENGEMBANGAN KECERDASAN LOGIS MATEMATIS ANAK

Rahmadayanti¹, Iis Sehan²
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara^{1,2}
rahmadyanti75@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional terhadap pengembangan kecerdasan logis matematis anak di PAUD Kartika dan dta Al-Bilal kabupaten karawang tahun 2023. Metode yang digunakan adalah jenis *quasi eksperimen* dengan pendekatan *non equivalent control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji wilcoxon diketahui nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $<.001 < 0.005$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian bahwa terdapat pengaruh permainan tradisional congklak terhadap pengembangan kecerdasan logis matematis anak di paud kartika kabupaten karawang tahun 2023. Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat adanya pengaruh permainan tradisional cogklak terhadap pengembangan kecerdasan logis matematis anak di PAUD Kartika dan DTA Al-bilal.

Kata Kunci: Kecerdasan Logis Matematis Anak, Permainan Tradisional Congklak, Pengembangan

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of traditional games on the development of children's mathematical logical intelligence in preschool Kartika and Dta Al-Bilal, Karawang district in 2023. The method used is a quasi-experimental type with a non-equivalent control group design approach. The research results show that the Wilcoxon test results show the asymp value. Sig. (2-tailed) is $<.001 < 0.005$, so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, thus it can be concluded that there is an influence of the traditional game congklak on the development of children's mathematical logical intelligence in the Kartika preschool, Karawang district in 2023. The conclusion of this research is that there is an influence of traditional games on the development of children's mathematical logical intelligence at Paud Kartika and Dta Al-Bilal.

Keywords: Children's Mathematical Logical Intelligence, Traditional Congklak Games, Development.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Neneng et al., 2023).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa anak usia dini merupakan usia emas (*the golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi multi kecerdasan yang dimiliki anak PAUD dalam pengembangan diri anak secara menyeluruh. Pendidikan PAUD merupakan sarana dalam memperoleh rangsangan terhadap berbagai aspek kemampuan anak baik psiki maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, seni dan juga persiapan memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Aspek-aspek perkembangan yang harus dirangsang salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif (Awalunisah & Setianingsih, 2023).

Kognitif dapat diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kecerdasan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana. Aspek perkembangan kognitif penting untuk dikembangkan karena mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan berfikir anak sehingga dapat mengolah perolehan belajar (Dwiredy & Qalbi, 2021)

Berhitung merupakan salah satu kemampuan matematika dasar yang harus dikembangkan dan dikuasai pada setiap orang sejak usia dini, karena berhitung merupakan ilmu dasar yang digunakan dalam kehidupan manusia, Susanto mengungkapkan bahwa kemampuan berhitung permulaan ialah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya, karakteristik perkembangan ini dimulai dari lingkungan yang paling dekat dengan anak, sejalan dengan perkembangannya, kemampuan yang dimiliki anak dapat meningkat ketahap pengertian mengenai jumlah, yang dimana berkaitan dengan penjumlahan, pengurangan dan pembagian (Hasanah et al., 2022)

Adapun aspek pencapaian kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun adalah: Membilang/menyebut urutan bilangan dari 1-10, mengenal konsep bilangan dengan benda-benda sampai 10, Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 5 (anak tidak disuruh menulis), Menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan dengan benda-benda sampai 5 (Karuniah et al., 2023). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung merupakan kemampuan awal yang dimiliki oleh setiap manusia. Kemampuan berhitung merupakan hal yang sangat penting, memahami hal tersebut maka perlunya keterampilan perkembangan berhitung bagi anak prasekolah yang dimana merupakan hal yang fundamental bagi yang terlibat dalam pendidikan sejak dini sehingga nantinya dapat mendukung dan mendorong anak untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam konteks pembelajaran awal dan akan dibawa sampai kapanpun (Lily et al., 2023).

Berdasarkan kenyataan yang terjadi saat ini banyak anak-anak yang tidak bersemangat dalam belajar berhitung, sehingga pengetahuan matematika awal anak sangat berkurang. Hal ini disebabkan karena beberapa hal, diantaranya adalah cara belajar yang kurang efektif (Hidayati et al., 2023). Agar kemampuan berhitung menjadi lebih efektif maka diperlukan cara belajar yang lebih baik agar dapat membuat anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Menurut Humairo dan Amelia, dalam jurnalnya menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kegiatan berhitung pada anak, diperlukan sebuah metode yang tepat dan dapat dilihat sebagai aspek yang akan mendukung perkembangan anak (Lily et al., 2023). Salah satu metode yang bisa diterapkan adalah belajar sambil bermain. Pada hakikatnya anak usia dini lebih banyak bermain dibandingkan belajar, bermain merupakan sesuatu yang sangat berkesan bagi

anak. Menurut Muthoharoh dan susanto dalam jurnalnya menyebutkan bahwa melalui bermain anak dapat mengeluarkan berbagai kemampuan, potensi dan bakat-bakat yang ada dalam dirinya, sehingga aspek-aspek perkembangannya dapat berkembang dengan baik, permainan yang diberikan pun hendaknya dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi anak (Lily et al., 2023)

Permainan merupakan cara belajar yang menyenangkan karena dengan bermain anak-anak dapat belajar sesuatu tanpa mempelajarinya, apa yang anak mainkan benar-benar diingat sebagai sebuah pembelajaran (Wahyuni & Azizah, 2020). Dalam memainkan permainan anak membuat berbagai pilihan diantaranya adalah memecahkan masalah, berpikir kritis, berkomunikasi, dan bernegosiasi dengan temannya. Hardiyanti Pratiwi mengungkapkan bahwa ada berbagai macam permainan yang dimainkan oleh anak sehingga dapat membuat anak menjadi gembira, senang dan bahagia serta dapat belajar dari permainan tersebut. Permainan terdiri atas 2 macam, yaitu permainan tradisional dan permainan moderen. Salah satu permainan tradisional yang masih digunakan hingga saat ini adalah permainan tradisional congklak (Lily et al., 2023)

Congklak merupakan salah satu permainan tradisional yang dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berhitungnya. Menurut Susilawati, menyebutkan bahwa permainan tradisional congklak adalah permainan yang sangat menitikberatkan penguasaan berhitung dimana anak menggunakan kemampuan kognitifnya dalam menyelesaikan permainan tersebut. Dengan permainan tradisional congklak, anak dapat bermain sambil belajar berhitung dari bilangan yang paling kecil hingga besar dengan menggunakan biji-biji congklak (Hasiana, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilawati et al. (2021) bahwa ada pengaruh penggunaan media permainan tradisional congklak Perkembangan kognitif anak.

Bermain sambil belajar dengan menggunakan permainan tradisional congklak diketahui sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak selain itu juga dapat membantu anak untuk dapat berpikir simbolis dan kritis dalam memecahkan masalah yang ia hadapi (Nur et al., 2020). Namun terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini diantaranya adalah ketika setelah selesai memainkan permainan congklak anak tidak hanya memiliki kemampuan dalam berhitung namun juga dapat menulis skornya sendiri pada kertas yang telah disiapkan, artinya bukan hanya kemampuan berhitung anak yang menjadi meningkat melainkan kemampuan mengenal bilangannya pun meningkat.

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan di PAUD Kartika Pada tanggal 20 Oktober 2023 dari seluruh anak kelas B yang berjumlah 20 orang anak terdapat 15 orang yang belum mampu mengurutkan angka 1 s/d 10. Seharusnya anak usia 5-6 tahun sudah bisa menghitung angka 1 s/d 10 Salah satu alternatif untuk mengatasi anak memiliki kemampuan rendah untuk menghitung yaitu dengan menggunakan alat media permainan tradisional seperti permainan congklak. Pada penelitian serupa, penelitian yang dilakukan Khasanah (Budianti, 2021) dengan judul Pengaruh Permainan Congklak dan Gatheng terhadap Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini di RA Khairu Ummah sudah dimodifikasi dan untuk melihat perkembangan secara umum pada anak usia dini. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mawadah et al. (2022) dengan judul Upaya Mengembangkan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Tradisional Congklak Pada Anak Usia Dini Di Tk Raden Intan Gunung Pelindung Pada penelitian ini peneliti ingin melihat pengaruh media congklak pada kemampuan kecerdasan berhitung anak usia dini. Sedangkan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk melihat efektivitas bermain “congklak” pada kemampuan kecerdasan berhitung anak usia dini

dari uraian di atas maka menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian yang menggunakan media permainan Tradisional Congklak dan bagaimana pengaruhnya terhadap Pengembangan Kecerdasan Logis Matematis Anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian jenis *quasi eksperimen* dengan pendekatan *Non Equivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 70 anak PAUID Kartika dan DTA Al-bilal Kabulipatelin Karawang Tahun 2023 yang melingkuliti kegiatan belilajar melingajar. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Total sampling*. Analisis bivariate menggunakan uji Chi-square. *Variabel dependen* yaitu permainan lego, *variabel independent* yaitu Anak Uisia 5-6 Tahuin. Teknik pengolahan data menggunakan *Editing, Coding, Tabulating*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan usia dan jenis kelamin Di Paud Kartika dan DTA Al-bilal Kabupaten Kabupaten Karawang Tahun 2023

No	Data Siswa	Kategori	Jumlah	F(%)
1.	Usia	4 th	0	0
		5 th	22	31
		6 th	48	69
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	29	41
		Perempuan	41	59

Berdasarkan tabel dapat diketahui dari 70 responden, mayoritas berusia 6 tahun yaitu sebanyak 48 (69%) responden, usia anak 5 tahun sebanyak 22 (31%) responden sedangkan berdasarkan jenis kelamin jumlah responden perempuan lebih banyak yaitu sebanyak 41 (59%) responden, dan responden laki-laki sebanyak 29 (41%) responden

Table 2.

Distribusi Frekuensi Perkembangan Logis Matematis Anak Sesudah diberikan Permainan Tradisional Congklak

Perkembangan Logis matematis Anak	BB	%	MB	%	BSH	%	BSB	%
Pre Intervensi	-	-	29	83	6	17	-	-
Post Intervensi	-	-	-	-	5	17	25	86
Pre kontrol	-	-	31	89	4	11	-	-
Post Kontrol	-	-	9	26	12	34	14	40

Berdasarkan tabel dari 35 responden kelompok Intervensi pada saat sebelum diberikan permainan tradisional congklak mayoritas permainan logis matematis anak yang mulai berkembang (MB) yaitu sebanyak 29 (83%) responden, dan yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 6 (17%) responden. Sedangkan pada saat setelah diberikan permainan logis matematis mayoritas perkembangan logis matematis anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu sebanyak 30 (86%) responden, dan

yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 (14%) responden. Berdasarkan tabel 5.4 dari 35 responden kelompok Kontrol pada saat sebelum tidak diberikan permainan tradisional congklak mayoritas perkembangan logis matematis anak yang mulai berkembang (MB) yaitu sebanyak 31 (89%) responden, dan yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 (11%) responden. Sedangkan pada saat setelah tidak diberikan permainan congklak mayoritas perkembangan logis matematis anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu sebanyak 14 (40%) responden, yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 12 (34%) responden, dan perkembangan logis matematis anak yang mulai berkembang (MB) sebanyak 9 (26%) responden.

Table 3.
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	
	P	Normalitas
Post Intervensi	< .001	Tidak Normal
Post Kontrol	< .001	Tidak Normal

Berdasarkan Tabel di atas didapatkan data bahwa uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov nilai signifikansi Sig. pada perkembangan kecerdasan logis matematis anak pada kelompok kontrol dan intervensi sebesar $<.001 < 0,005$ artinya seluruh variabel tersebut berdistribusi tidak normal, sehingga dilakukan uji wilcoxon rangel list.

Tabel.4
Hasil Uji Wilcoxon

Perkembangan kognitif anak	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Intervensi	-5.040 ^b	<.001
Kontrol	-5.170 ^b	<.001

Hasil Uji Wilcoxon diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $<.001 < 0.005$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh permainan tradisional congklak terhadap pengembangan kecerdasan logis matematis anak di PAUID Kartika Kabupaten Karawang Tahun 2023

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Anak Usia Dini Terhadap Pemberian Permainan Tradisional Congklak.

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 70 responden untuk kategori usia mayoritas berusia 6 tahun sebanyak 48 responden (69%) dan usia 5 tahun sebanyak 22 responden (31%). Berdasarkan jenis kelamin mayoritas responden perempuan yaitu sebanyak 41 (59%) responden, dan responden laki-laki sebanyak 29 (41%) responden. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa anak usia dini merupakan usia emas (*the golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi multi kecerdasan yang dimiliki anak PAUD dalam pengembangan diri anak secara menyeluruh. Taman Kanak- Kanak merupakan salah satu pendidikan yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun yang

bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh sebab itu apabila terjadi hambatan pada perkembangan terdahulu maka perkembangan selanjutnya cenderung akan mendapat hambatan (Mulyana & Fatimah, 2022).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal (Dini, 2022).

Menurut (Lily et al., 2023) menyatakan bahwa anak usia dini atau usia emas (*the golden age*) merupakan periode terbaik untuk meningkatkan perkembangan logis matematis anak. Kegiatan yang dapat mengembangkan kognitif anak untuk menstimulus kemampuan matematis pada anak diantaranya melalui permainan tradisional congklak atau dakon. Permainan tradisional congklak adalah permainan yang sangat menitik beratkan penguasaan berhitung. Diketahui bahwa manfaat permainan tradisional yaitu untuk mengembangkan kecerdasan logika anak, beberapa permainan tradisional melatih anak untuk berhitung dan menentukan langkah-langkah yang harus dilewati dalam menyelesaikan permainan.

Menurut asumsi peneliti anak usia dini atau usia emas (*the golden age*) merupakan usia yang potensial dalam mengembangkan kemampuan logis matematis anak dikarenakan pada usia ini seorang anak mampu menerima informasi dan pengetahuan lebih efektif dari orang dewasa. Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi keterampilan menghitung anak usia dini yaitu dengan memberikan permainan tradisional, salah satunya adalah permainan tradisional congklak.

Perkembangan Logis Matematis Anak Usia Dini Sebelum dan Sesudah diberikan Permainan Tradisional Congklak.

Berdasarkan tabel 2 dari 35 responden kelompok Intervensi pada saat sebelum diberikan permainan congklak mayoritas perkembangan kognitif anak yang mulai berkembang (MB) yaitu sebanyak 29 (83%) responden, dan setelah diberikan permainan congklak mayoritas perkembangan kognitif anak yang berkembang sangat baik (BSB) yaitu sebanyak 30 (86%) responden. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan permainan congklak mayoritas perkembangan kognitif anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu sebanyak 24 (69%) responden.

Menurut (Pajriati & Bahri, 2023) mengungkapkan bahwa permainan congklak adalah suatu permainan tradisional yang berfokus pada keterampilan berhitung para pemain. Sehingga, apabila permainan congklak dijadikan sebagai media pembelajaran pada siswa kelas III materi operasi hitung perkalian tentunya permainan ini akan lebih menarik perhatian siswa karena siswa akan memanfaatkan benda-benda kongkrik (dalam hal ini biji congklak) untuk menunjang keterampilan berhitung mereka.

keterampilan berhitung sangat diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan siswa akan angka (bilangan), perjumlahan, pengurangan, dan upaya anak untuk memecahkan masalah-masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari (Sahrnayani et al., 2023). Salah satu kegiatan yang dapat menstimulus keterampilan menghitung anak yaitu dengan bermain menggunakan media congklak. Siswa tidak hanya mendapatkan kehangatan dalam bermain namun secara tidak langsung siswa tersebut akan belajar untuk keterampilan menghitungnya. Melalui kegiatan bermain media congklak pendidik

dapat melihat keterampilan siswa dalam berhitung pada saat memperagakan media congklak sedang berlangsung (Sahrnayanti et al., 2023)

Penelitian ini sejalan dengan (Fydarliani et al., 2021) didapatkan lebih dari separuh 18 (60,0%) anak usia prasekolah (4 - 6) tahun memiliki kemampuan berhitung baik sesudah diberi permainan congklak di TK Dharma Wanita Persatuan 02 Malang, hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata kemampuan berhitung setelah diberikan media pembelajaran berupa permainan congklak.

Sejalan dengan (Hanafia et al., 2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan kegiatan bermain khususnya permainan congklak berpengaruh positif terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan, karena proses permainan congklak ini anak diajarkan langkah-langkah sistematis yaitu anak menghitung semua jumlah biji congklak, membagi seluruh batu untuk masing-masing lubang dengan jumlah yang sama, bermain secara bergiliran sesuai aturan, menghitung jumlah biji yang diperoleh pada lubang induknya, dan menentukan sendiri siapa pemenangnya.

Menurut asumsi peneliti permainan tradisional congklak berpengaruh terhadap kemampuan logis matematis anak dikarenakan pada saat bermain anak akan focus untuk menghitung jumlah biji yang ada di dalam permainan, sehingga anak menjadi pintar dalam menghitung. Pada kelompok intervensi masih ada 5 responden yang perkembangan logis matematis nya masih BSH hal ini dikarenakan usia anak yang baru menginjak usia 5 tahun dimana pada usia tersebut perkembangan kognitif anak baru berkembang dan masih pada tahap perkembangan usia dini, hal ini sesuai dengan teori bahwa anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak usia dini disebut anak usia emas (the golden age), karena pada masa ini seorang anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang, sehingga pada usia 0-6 tahun diperlukan stimulasi yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Pemberian stimulasi tersebut harus diberikan melalui lingkungan keluarga, PAUD jalur non formal seperti tempat penitipan anak (TPA) atau kelompok bermain (KB) dan PAUD jalur formal seperti TK dan RA.

Pengaruh Permainan Tradisional Congklak Terhadap Pengembangan Kecerdasan Logis matematis Anak Di Paud Kartika dan DTA Al-bilal Kabupaten Karawang Tahun 2023

Hasil Uji Wilcoxon diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $<.001 < 0.005$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh permainan tradisional congklak terhadap pengembangan kecerdasan logis matematis anak di PAUD Kartika dan DTA Al-bilal Kabupaten Karawang Tahun 2023. Menurut Lily et al (2023) Media pembelajaran adalah alat, metode, teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam rangka mengefektifkan rata-ratanya adalah 5,53. Dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan permainan congklak dapat mempengaruhi kemampuan berhitung anak di Tk Dharma Wanita Persatuan 02 Malang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dipahami bahwa pemberian permainan congklak mampu meningkatkan daya ingat anak sehingga bisa melakukan perhitungan dengan baik. Anak yang melakukan permainan congklak mampu meningkatkan kognitif dalam mengenal konsep berhitung sehingga terjadi peningkatan kemampuan anak untuk berhitung. Permainan congklak memiliki aspek-aspek perkembangan kognitif (melatih kemampuan menganalisa dan menyusun strategi) permainan congklak melatih strategi

mengumpulkan angka terbanyak agar bisa mengalahkan lawan, hal ini mampu mengasah daya ingat anak untuk bisa berhitung lebih cepat (Yuniasih & Watini, 2022)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nendria et al. (2023) yang menyatakan bahwa permainan congklak dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengeji hal konsep bilangan melalui kegiatan menghitung jumlah biji-bijian yang dimodifikasi pada permainan congklak agar lebih menarik dan mempermudah penerapannya (Matulesy & Muhid, 2022). Media pembelajaran melalui permainan congklak cukup mempengaruhi kemampuan berhitung anak, dalam proses permainan congklak anak tidak harus belajar sesuatu yang susah, dimetode ini cukup mudah dan efektif sebagai media penunjang kemampuan berhitung pada anak karena permainan congklak menggunakan benda konkrit berupa biji-bijian, proses permainan ini dengan teknik menghitung tambahan biji untuk mengisi lobang-lobang dalam permainan. Menurut asumsi penulis anak dapat menghitung menggunakan benda yaitu biji-biji congklak lewat sebuah permainan sehingga anak tidak belajar menghitung menggunakan jari seperti biasanya ataupun menghitung menggunakan hafalan, lewat permainan congklak anak belajar mengelompokkan biji-biji berdasarkan jumlahnya yaitu 1-20, anak akan lebih paham dan berkesan apabila sebuah pembelajaran itu dilakukan dalam sebuah permainan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Pengaruh yang signifikan mengenai Pengembangan Kecerdasan Logis matematis anak Sebelum dan Sesudah diberikan Permainan Tradisional Congklak hal ini dapat dilihat dari Hasil Uji Wilcoxon diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh permainan tradisional terhadap Pengembangan Kecerdasan Logis matematis.

SARAN

Penelitian ini semoga dapat membantu Pengembangan Kecerdasan Logis matematis anak sehingga dapat melatih pengembangan seluruh potensi anak usia dini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal. Permainan Tradisional Congklak juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran anak di rumah dan dapat membantu orang tua dalam memantau perkembangan Pengembangan Kecerdasan Logis. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan, informasi dan bahan penelitian selanjutnya untuk menunjang wawasan dan pengetahuan mahasiswa terutama tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalunisah, S., & Setianingsih, H. P. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, 5(1), 143–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.37411/jecej.v5i1.1944>
- Budianti, Y., Pulungan, E. N., & Nuraini, I. (2021). Pengaruh Permainan Congklak dan Gatheng terhadap Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini di RA Khairu Ummah. *Jurnal Raudhah*, 9(1), 108. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v9i1.945>
- Dini, J. P. A. U. (2022). Peran Pendidik dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak*

- Usia Dini*, 6(5), 5297–5306. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2715>
- Dwiredy, M., & Qalbi, Z. (2021). Pengaruh Permainan Teka-Teki Gambar terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Research in Early Childhood Education and Parenting*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/recep.v2i1.31070>
- Fydarliani, D., Muslihin, H. Y., & Mulyadi, S. (2021). Permainan Congklak dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5 (1), 214–223. <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/JCE>
- Hanafia, A., Wiryanto, W., Ekawati, R., & Hendratno, H. (2021). Penerapan Permainan Tradisional Congklak untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 354–361. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v9i4.3093>
- Nendria, N., Handayani, T., & Fitri, I. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional Congklak terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun di Paud Al-Fatah Desa Tapus Kecamatan Pampangan Kabupaten Oki. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 11(1), 348-358.
- Hasanah, N. A. R., Yuliyati, R., & Endang, E. (2022). Mengenal Angka dengan Menerapkan Permainan Kartu Angka untuk Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 10–18. <https://ejournal.ubibanyuwangi.ac.id/index.php/eduaksi/article/view/20/27>
- Hasiana, I. (2021). Pengaruh Permainan Tradisional Dakon terhadap Kemampuan Berhitung Angka 1-20 pada Anak Kelompok B. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 47–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/pernik.v4i2.5425>
- Hidayati, P., Safrizal, S., & Fadriati, F. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 46–58. https://doi.org/https://doi.org/10.19109/limas_pgmi.v4i1.15855
- Karuniah, M., Lian, B., & Novianti, R. (2023). Pengaruh Permainan Congklak terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak di TK Lematang Lestari Muara Enim. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(6), 827–833. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/anthor.v2i6.254>
- Lily, N. M., Khotimah, N., & Maarang, M. (2023). Efektivitas Permainan Tradisional Congklak terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 296–308. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.214>
- Matulessy, A., & Muhid, A. (2022). Efektivitas Permainan Tradisional Congklak untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa: Literature Review. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 13(1), 165–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/aks.v13i1.8834>
- Mawadah, E., Al Anwari, A. M., Kisno, K., & Sari, A. H. (2022). Upaya Mengembangkan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Tradisional Congklak pada Anak Usia Dini di TK Raden Intan Gunung Pelindung. *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 3(1), 13–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/ijigaed.v3i1.3825>
- Mulyana, R. A., & Fatimah, S. S. (2022). Peran Orangtua terhadap Pendidikan Seksualitas Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 4(1), 29–39. <https://doi.org/10.24235/equalita.v4i1.10894>
- Neneng, N., Qomariyah, S., Rizki, N. J., Erviana, R., & Babullah, R. (2023). Konsep

- Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Almuhajirin Perum Baros Kencana Kota Sukabumi. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 35–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/khirani.v1i3.359>
- Nur, L., Hafina, A., & Rusmana, N. (2020). Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Akuatik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 42–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p42-50>
- Sahrunayanti, S., Dema, M., & Wahyuningsih, W. (2023). Pemanfaatan Media Permainan Congklak dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(2), 433–446. <https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jupin.182>
- Susilawati, E., Puspitasari, D., Kusumadewi, F., & Nuryanih, L. (2021). Modifikasi Permainan Tradisional Congklak terhadap Kemampuan Berhitung untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Tahun 2020. *Jurnal mutiara ners*, 4(1), 24-30. <https://doi.org/10.51544/jmn.v4i1.1297>
- Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). Bermain dan belajar pada anak usia dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 159–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>
- Yuniasih, D., & Watini, S. (2022). Penerapan Model ATIK dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini melalui Permainan Lego di RA AL Fikri Klari. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1651–1658. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.3.1651-1658.2022>